

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG BILANGAN
CACAH MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM-
BASED LEARNING) SISWA KELAS V UPTD SDN TRAMOK 2 KOKOP
BANGKALAN**

Leo Wahyudi

Guru UPTD SDN Tramok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email : leowahyudi84@gmail.com

Abstrak

Pendidikan matematika pada tingkat Sekolah Dasar mempunyai peran sangat vital dalam membentuk dasar keterampilan kognitif siswa yang akan mendukung perkembangan akademik mereka di masa depan. Salah satu materi dasar harus dikuasai oleh siswa adalah konsep bilangan cacah. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru kelas V UPTD SDN Tramok 2 Kecamatan Kokop, masih ditemukan banyak siswa kesulitan memahami konsep dasar matematika ini, khususnya materi bilangan cacah. Banyak siswa mengalami kesulitan mengaplikasikan bilangan cacah dalam situasi nyata, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun pada konteks soal-soal matematika. Berdasarkan temuan tersebut maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan meningkatkan hasil belajar matematika tentang bilangan cacah melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) di Kelas V UPTD SDN Tramok 2. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah 39 siswa kelas V. Maka kemudian hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus 1, 44% siswa memperhatikan instruksi guru, 33% aktif dalam pembelajaran, 56% bertanggung jawab terhadap tugas, 51% mampu bekerja sama dalam kelompok, dan 51% melakukan komunikasi secara efektif. Rata-rata nilai siswa mencapai 61,5 dengan persentase ketuntasan 41%, masih di bawah target keberhasilan sebesar 75%. Pada siklus 2, indikator keberhasilan pembelajaran meningkat dengan 87% siswa memperhatikan instruksi guru, 77% siswa aktif dalam pembelajaran, 87% bertanggung jawab terhadap tugas, 85% mampu bekerja sama dalam kelompok, dan 82% melakukan komunikasi secara efektif. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 72,3 dengan persentase ketuntasan 84,61%, yang melampaui target keberhasilan. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Selain itu, model ini relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan tantangan lingkungan saat ini.

Kata kunci: *bilangan cacah, problem based learning, dan siswa kelas V.*

PENDAHULUAN

Manusia belajar sejak lahir dan dilakukan secara terus-menerus selama merasa itu hidup, karena manusia disamping sebagai makhluk biologis manusia juga merupakan makhluk sosial dan budaya yang selalu berusaha berkembang kearah lebih baik. Belajar adalah suatu bentuk aktivitas manusia yang memerlukan adanya motivasi untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi motivasi yang didapat siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan yang akan dicapai.

Menurut pendapat (Usman Effendy, 1985) bahwa belajar secara singkat diartikan sebagai suatu proses perubahan keseluruhan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, yang terjadi antara integral. Seseorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar mengalami perubahan dalam hal ketrampilan, pengetahuan, kebiasaan,

apresasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis, (budi pekerti), sikap. Perubahan-perubahan ini diperoleh siswa melalui interaksinya dengan lingkungan di sekitarnya.

Pendidikan matematika pada tingkat Sekolah Dasar mempunyai peran sangat vital dalam membentuk dasar keterampilan kognitif siswa yang akan mendukung perkembangan akademik mereka di masa depan. Salah satu materi dasar harus dikuasai oleh siswa pada tingkat ini adalah konsep bilangan cacah. Bilangan cacah meliputi angka digunakan untuk menghitung seperti penjumlahan dan pengurangan. Konsep ini menjadi sangat penting karena dasar-dasar matematika yang diajarkan pada tahap awal pendidikan akan menjadi landasan bagi pemahaman konsep-konsep matematika lebih kompleks di jenjang pendidikan selanjutnya. Sesuai dengan pendapat (Nisa, dkk., 2024) bahwa dalam matematika terdapat operasi hitung meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan materi tersebut pasti sudah diajarkan di sekolah dasar. Operasi hitung tersebut juga melibatkan bilangan bulat, cacah, dan bilangan lainnya. Bilangan cacah memiliki definisi yaitu bilangan yang digunakan untuk menyatakan cacah anggota atau kardinalitas suatu himpunan. Bilangan cacah, yaitu 0, 1, 2, 3, 4, 5, dst.

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru kelas V UPTD SDN Tramok 2 Kecamatan Kokop, masih ditemukan banyak siswa kesulitan memahami konsep dasar matematika, khususnya materi bilangan cacah. Banyak siswa mengalami kesulitan mengaplikasikan bilangan cacah dalam situasi nyata, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun pada konteks soal-soal matematika. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa sudah diperkenalkan dengan materi tersebut, pemahaman mereka cenderung bersifat mekanis, yaitu hanya menghafal dan mengerjakan soal-soal tanpa memahami konsep yang mendasarinya. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan kemampuan matematika mereka di masa depan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ayu, 2022) bahwa peserta didik cenderung belajar dengan penuh dedikasi jika motivasinya tinggi, sebaliknya, mereka cenderung kurang terlibat dalam pembelajaran jika motivasinya rendah.

Salah satu penyebab utama rendahnya pemahaman siswa terhadap materi bilangan cacah adalah metode pembelajaran kurang variatif dan kurang mampu mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar. Karena metode yang sering digunakan oleh guru cenderung bersifat konvensional, di mana siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mengerjakan soal-soal secara berulang. Pendekatan ini mengurangi kesempatan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi dan memecahkan masalah dalam konteks yang lebih luas. Pembelajaran bersifat pasif ini tidak cukup memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial pada abad ke-21.

Maka melihat kondisi ini, dibutuhkan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses belajar. Salah satu pendekatan pembelajaran yang saat ini banyak diterapkan adalah model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning). Pembelajaran berbasis masalah telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa karena pendekatan ini mengutamakan pengalaman belajar bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah, mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi, serta menghargai pendapat orang lain, yang merupakan keterampilan sosial penting di era globalisasi. Menurut pendapat (Siregar, dkk., 2023) bawa pembelajaran berbasis masalah

atau problem-based learning merupakan salah satu solusi pendidikan karakter di kelas masa ini yang dapat diterapkan pada berbagai pelajaran oleh tenaga pendidik kepada peserta didik.

Selain itu, melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan berbagi ide dalam kelompok, yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Pembelajaran berbasis masalah juga mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka, karena mereka harus aktif mencari solusi dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sesuai dengan pendapat (Wangid, 2023) bahwa pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan abad 21 seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, beradaptasi dengan baik, dan belajar secara berkelanjutan.

Penerapan model Problem-Based Learning di Kelas V UPTD SDN Tramok 2 diharapkan dapat memberikan perubahan yang signifikan dalam hasil belajar matematika siswa, khususnya dalam pemahaman konsep bilangan cacah. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mampu mengaplikasikan konsep bilangan cacah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan pula dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran matematika, serta membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang sangat diperlukan dalam kehidupan abad ke-21. Menurut penelitian Uz, L. M. Z., Haryono, & Wardani, S. (2019) bahwa memenuhi kebutuhan pembelajaran daring dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain dampak akademis, penelitian ini juga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran di sekolah-sekolah dasar, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan matematika. Dengan mengoptimalkan penerapan Problem-Based Learning, diharapkan akan tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, menantang, dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka dapat belajar matematika dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk *“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Bilangan Cacah Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) Siswa Kelas V UPTD SDN Tramok 2 Kokop Bangkalan”*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam konteks pendidikan dasar, serta memberikan rekomendasi bagi guru dan pendidik dalam merancang metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang bilangan cacah melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) di kelas V UPTD SDN Tramok 2. PTK dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung di kelas secara langsung dengan melibatkan siswa sebagai subjek penelitian. Penelitian ini mengikuti desain siklus yang dimana penulis mengambil 2 siklus tahap yang saling berkesinambungan. Setiap siklus meliputi empat tahap utama, yaitu:

Pada tahap ini, guru merencanakan kegiatan pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning). Perencanaan ini meliputi pemilihan topik yang relevan dengan bilangan cacah, pembuatan masalah kontekstual yang dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis, dan penyusunan rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas V. Selain itu, instrumen penelitian seperti tes hasil belajar dan lembar observasi akan disiapkan untuk mengukur perkembangan pembelajaran.

Pada tahap ini, pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) diterapkan di kelas. Guru akan memfasilitasi siswa dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, serta bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan ide, dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam memecahkan masalah yang melibatkan konsep bilangan cacah. Selama proses ini, guru akan melakukan observasi terhadap interaksi siswa serta proses pembelajaran yang berlangsung.

Pengamatan dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran untuk melihat efektivitas penerapan Problem-Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Observasi akan mencakup aspek-aspek seperti keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah, serta perubahan pemahaman siswa terhadap konsep bilangan cacah. Selain itu, tes hasil belajar juga akan dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis masalah.

Setelah pembelajaran selesai, guru akan melakukan refleksi hasil pelaksanaan. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi tujuan penelitian, yaitu peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan tes, guru akan menganalisis apakah penerapan pembelajaran berbasis masalah memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang bilangan cacah. Jika diperlukan, perbaikan atau modifikasi akan dilakukan pada siklus berikutnya untuk mencapai hasil lebih baik.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V UPTD SDN Tramok 2 berjumlah sekitar 39 orang. Selain itu, peneliti merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan pembelajaran. Sedangkan sumber data diambil dari hasil belajar siswa dan lembar observasi. Instrumen digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda atau uraian untuk mengukur pemahaman siswa tentang bilangan cacah sebelum dan setelah pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran, termasuk keaktifan siswa dalam diskusi dan pemecahan masalah.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif, yaitu hasil tes siswa dianalisis untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep bilangan cacah setelah diterapkannya pembelajaran berbasis masalah. Perbandingan antara skor setiap siklus akan digunakan untuk melihat efektivitas pembelajaran serta dianalisis secara kuantitatif dengan cara hasil observasi akan dianalisis untuk melihat sejauh mana penerapan Problem-Based Learning dapat meningkatkan keaktifan siswa, keterampilan berpikir kritis, serta partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Peneliti juga menentukan indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan skor tes hasil belajar tentang bilangan cacah dan peningkatan keaktifan serta keterlibatan siswa, diukur melalui lembar observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berbasis masalah serta peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika

berkaitan dengan bilangan cacah, yang tercermin dalam diskusi kelompok dan hasil pekerjaan individu mereka.

Analisis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase jenis aktivitas siswa

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Untuk analisis hasil observasi siswa dibedakan menjadi 5 kriteria penelitian yaitu :

90% - 100% = Baik sekali

80% - 89% = Baik

65% - 79% = Cukup

55% - 64% = Kurang baik

0% - 54% = Sangat kurang

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Setelah dilakukan tindakan dalam meningkatkan hasil belajar matematika tentang bilangan cacah melalui pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) di kelas V UPTD SDN Tramok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Maka hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 3.1 Hasil hasil observasi keaktifan siswa pada Siklus 1

No.	Nama	Aspek					No.	Nama	Aspek				
		M	A	T	K	B			M	A	T	K	B
1	A. Hoirul Azam	-	√	-	√	-	21	M. Hoirul Azmi	-	-	√	-	-
2	Abdus Safi	-	√	-	√	-	22	M. Irfansyah	-	-	√	-	-
3	Achmad Wahyudi	√	-	√	-	√	23	M. Ismail	-	-	-	√	-
4	Afika Maulidiya	√	-	-	-	√	24	M. Izzul Islam	√	-	√	-	√
5	Ahmad Rofi'i	√	√	√	√	-	25	N. Nur Aliyah	-	√	√	-	√
6	Arinatul Kamila	√	√	√	-	-	26	Naura Sofia	√	-	√	√	-
7	C. Putri Asmarani	-	-	√	-	√	27	Nofaryanto	-	√	-	√	√
8	Faryayunia Elza	√	√	√	√	-	28	Nor Halima	-	-	-	-	√
9	Fathin Zidqiyah	-	√	√	√	√	29	N. Muharromah	-	√	√	√	√
10	Fina Fitria	-	√	-	√	-	30	Nurul Afifah	-	-	-	√	√
11	Hadi Ahmad	√	-	-	-	√	31	Putra Naupal	-	√	√	√	-
12	Ida Yatul M.	√	-	-	√	-	32	Qonita Zakiyah	√	√	√	-	-
13	Imroatus Sholeha	√	-	-	-	√	33	Rimae	√	-	-	-	-
14	Irpan Ali	√	-	-	√	-	34	Riyetul Jennah	√	-	√	-	-
15	L. Mukarromah	√	-	-	√	-	35	Ropik	-	-	-	√	√
16	Maria Ulfa	-	-	√	-	√	36	Sahila Riskina	-	-	√	√	√
17	Mashudi	-	-	√	-	√	37	Shelly Fhebriani	-	-	-	-	√

18	Moh. Raihan	-	-	√	-	√	38	Widiya Fani	√	-	√	√	√
19	Mufida Putriyana	-	-	√	-	-	39	Z. Mukarromah	-	-	√	√	-
20	M. Faris	√	√	-	√	√	Jumlah		17	13	22	20	20
Persentase								44	33	56	51	51	

Keterangan : M = Memperhatikan
A= Aktif
T = Tanggung Jawab
K = Kerjasama
B = Berkomunikasi

Berdasarkan dari data hasil observasi yang telah didapatkan dalam penelitian siklus 1 diketahui bahwa 17 siswa atau 44% siswa memperhatikan instruksi dan penjelasan guru, sejumlah 13 atau 33% siswa aktif dalam pembelajaran, sebanyak 22 siswa atau 56% siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru, sejumlah 20 siswa atau 51% mampu bekerjasama dalam kelompok belajar, serta 20 siswa atau 51% melakukan komunikasi dengan efektif saat mengemukakan pendapat.

Sedangkan hasil belajar matematika tentang bilangan cacah melalui pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) pada siswa kelas V UPTD SDN Tramok 2 Kecamatan Kokop dalam penelitian siklus 1 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Hasil belajar matematika siswa dalam siklus 1

No.	Nama	Nilai	Tidak/ Tuntas	No.	Nama	Nilai	Tidak/ Tuntas
1	A. Hoirul Azam	50	Tidak	21	M. Hoirul Azmi	80	Tuntas
2	Abdus Safi	40	Tidak	22	M. Irfansyah	40	Tidak
3	Achmad Wahyudi	70	Tuntas	23	M. Ismail	60	Tidak
4	Afika Maulidiya	50	Tidak	24	M. Izzul Islam	80	Tuntas
5	Ahmad Rofi'i	60	Tidak	25	N. Nur Aliyah	90	Tuntas
6	Arinatul Kamila	80	Tuntas	26	Naura Sofia	60	Tidak
7	C. Putri Asmarani	80	Tuntas	27	Nofaryanto	40	Tidak
8	Faryayunia Elza	70	Tuntas	28	Nor Halima	40	Tidak
9	Fathin Zidqiyah	40	Tidak	29	N. Muharromah	60	Tidak
10	Fina Fitria	70	Tuntas	30	Nurul Afifah	40	Tidak
11	Hadi Ahmad	60	Tidak	31	Putra Naupal	80	Tuntas
12	Ida Yatul M.	40	Tidak	32	Qonita Zakiyah	70	Tuntas
13	Imroatus Sholeha	90	Tuntas	33	Rimae	40	Tidak
14	Irpan Ali	40	Tidak	34	Riyetul Jennah	60	Tidak
15	L. Mukarromah	80	Tuntas	35	Ropik	70	Tuntas
16	Maria Ulfa	50	Tidak	36	Sahila Riskina	80	Tuntas
17	Mashudi	80	Tuntas	37	Shelly Fhebriani	50	Tidak
18	Moh. Raihan	60	Tidak	38	Widiya Fani	80	Tuntas
19	Mufida Putriyana	60	Tidak	39	Z. Mukarromah	60	Tidak
20	M. Faris	50	Tidak	Jumlah		2400	
				Nilai rata-rata		61,5	
				Persentase Ketuntasan		41%	

Berdasarkan dari data diatas dapat diperhatikan bahwa hasil evaluasi pada siklus 1 yang terdapat 39 siswa mendapat nilai rata-rata 61,5 dengan persentase ketuntasan 41%. Sedangkan target keberhasilannya sebesar 75%. Maka penelitian pada siklus 1 ini dianggap belum berhasil dan perlu diadakan penelitian lagi pada siklus 2.

Siklus II

Penelitian ini dilanjutkan pada siklus 2 dengan pendekatan lebih mendalam agar sesuai dengan target keberhasilan yang telah ditentukan peneliti. Berikut ini hasil pengamatan pada siklus 2 :

Tabel 3.3 Hasil hasil observasi keaktifan siswa pada Siklus 2

No.	Nama	Aspek					No.	Nama	Aspek				
		M	A	T	K	B			M	A	T	K	B
1	A. Hoirul Azam	√	√	√	√	√	21	M. Hoirul Azmi	√	√	√	√	√
2	Abdus Safi	√	√	√	√	√	22	M. Irfansyah	-	√	-	-	-
3	Achmad Wahyudi	√	√	√	√	√	23	M. Ismail	√	√	-	√	√
4	Afika Maulidiya	√	-	√	√	√	24	M. Izzul Islam	√	√	√	√	√
5	Ahmad Rofi'i	√	√	√	√	√	25	N. Nur Aliyah	√	√	√	√	√
6	Arinatul Kamila	√	√	√	√	√	26	Naura Sofia	√	√	√	√	√
7	C. Putri Asmarani	√	√	√	√	√	27	Nofaryanto	-	√	-	√	√
8	Faryayunia Elza	√	√	√	√	√	28	Nor Halima	-	-	-	-	√
9	Fathin Zidqiyah	√	√	√	√	√	29	N. Muharromah	√	√	√	√	√
10	Fina Fitria	√	√	√	√	√	30	Nurul Afifah	-	-	√	√	√
11	Hadi Ahmad	√	-	√	-	√	31	Putra Naupal	√	√	√	√	√
12	Ida Yatul M.	√	-	√	√	-	32	Qonita Zakiyah	√	√	√	√	√
13	Imroatus Sholeha	√	√	√	√	√	33	Rimae	√	-	-	-	-
14	Irpan Ali	√	-	√	-	-	34	Riyetul Jennah	√	-	√	√	√
15	L. Mukarromah	√	√	√	√	√	35	Ropik	√	√	√	√	√
16	Maria Ulfa	√	√	√	√	-	36	Sahila Riskina	√	√	√	√	√
17	Mashudi	√	√	√	√	√	37	Shelly Fhebriani	√	-	√	-	√
18	Moh. Raihan	-	√	√	√	√	38	Widiya Fani	√	√	√	√	√
19	Mufida Putriyana	√	√	√	√	-	39	Z. Mukarromah	√	√	√	√	√
20	M. Faris	√	√	√	√	-	Jumlah		34	30	34	33	32
								Persentase	87	77	87	85	82

Berdasarkan data yang telah diperoleh diatas menjelaskan bahwa 34 siswa atau 87% siswa memperhatikan instruksi dan penjelasan guru, sejumlah 30 atau 77% siswa aktif dalam pembelajaran, sebanyak 34 siswa atau 87% siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru, sejumlah 33 siswa atau 85% mampu bekerjasama dalam kelompok belajar, serta 32 siswa atau 82% melakukan komunikasi dengan efektif saat mengemukakan pendapat.

Maka dari hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti pada siklus 2 ini mengenai pengamatan sikap dianggap sudah memenuhi target keberhasilan.

Setelah hasil pengamatan dianggap telah berhasil, kemudian peneliti juga melaksanakan hasil evaluasi kegiatan pembelajaran. Berikut hasil evaluasi yang dilaksanakan peneliti :

Tabel 3.3 Hasil belajar matematika siswa dalam siklus 2

No.	Nama	Nilai	Tidak/ Tuntas	No.	Nama	Nilai	Tidak/ Tuntas
1	A. Hoirul Azam	70	Tuntas	21	M. Hoirul Azmi	80	Tuntas
2	Abdus Safi	70	Tuntas	22	M. Irfansyah	50	Tidak
3	Achmad Wahyudi	70	Tuntas	23	M. Ismail	70	Tuntas
4	Afika Maulidiya	70	Tuntas	24	M. Izzul Islam	90	Tuntas
5	Ahmad Rofi'i	80	Tuntas	25	N. Nur Aliyah	90	Tuntas
6	Arinatul Kamila	80	Tuntas	26	Naura Sofia	80	Tuntas
7	C. Putri Asmarani	80	Tuntas	27	Nofaryanto	60	Tidak
8	Faryayunia Elza	70	Tuntas	28	Nor Halima	50	Tidak
9	Fathin Zidqiyah	70	Tuntas	29	N. Muharromah	80	Tuntas
10	Fina Fitria	70	Tuntas	30	Nurul Afifah	60	Tidak
11	Hadi Ahmad	60	Tidak	31	Putra Naupal	80	Tuntas
12	Ida Yatul M.	70	Tuntas	32	Qonita Zakiyah	70	Tuntas
13	Imroatus Sholeha	90	Tuntas	33	Rimae	70	Tuntas
14	Irpan Ali	50	Tidak	34	Riyetul Jennah	80	Tuntas
15	L. Mukarromah	80	Tuntas	35	Ropik	70	Tuntas
16	Maria Ulfa	70	Tuntas	36	Sahila Riskina	80	Tuntas
17	Mashudi	80	Tuntas	37	Shelly Fhebriani	70	Tuntas
18	Moh. Raihan	70	Tuntas	38	Widiya Fani	80	Tuntas
19	Mufida Putriyana	70	Tuntas	39	Z. Mukarromah	70	Tuntas
20	M. Faris	70	Tuntas	Jumlah		2820	
				Nilai rata-rata		72,3	
				Persentase Ketuntasan		84,61%	

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa hasil evaluasi pada siklus 2 terdapat 39 siswa mendapat nilai rata-rata 72,3 dengan persentase ketuntasan 84,61%, sedangkan target keberhasilan sebesar 75%. Maka penelitian ini sudah memenuhi target keberhasilan dan dianggap telah selesai.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika tentang bilangan cacah yang sebelumnya ditemukan masih banyak siswa kesulitan memahami konsep dasar matematika, namun setelah dilakukan pembelajaran melalui pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) pada siswa kelas V UPTD SDN Tramok 2 Kecamatan Kokop diketahui terjadi peningkatan belajar matematika siswa kelas V. Hal ini dibuktikan bahwa siswa dapat mengaplikasikan bilangan cacah, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun pada konteks soal-soal matematika.

Dalam pembelajaran para siswa dapat memperhatikan instruksi dan penjelasan guru, siswa aktif, siswa bertanggung jawab atas tugasnya, siswa mampu bekerjasama dalam kelompok belajarnya, serta siswa dapat berkomunikasi dengan efektif saat mengemukakan

pendapat. Juga hasil belajar siswa meningkat, hal tersebut diketahui dari hasil evaluasi guru yang telah memenuhi target. Maka, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum yang berorientasi pada pembelajaran relevan dengan kebutuhan dan tantangan lingkungan saat ini.

Hal ini sesuai pernyataan Fadli, M., Ifadhah, H., & Nurhadi, A. (2023) yang menyatakan bahwa *A good teacher will get good students because the teacher is a facilitator who will have a big influence on students, because the process and results of students are not only determined by the school, a good curriculum system, but part of it is determined by teachers who are competent with teach and guide students well.*

Kehadiran pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) ini para siswa dapat mengembangkan pemahaman konsep-konsep bilangan cacah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Muhartini, dkk., 2023) bahwa pembelajaran berbasis masalah dikembangkan terutama untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan ketrampilan intelektual, belajar tentang berbagai peran orang dewasa dengan melibatkan diri dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajar otonom serta mandiri. Oleh karena itu, hadirnya metode ini dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar. Juga menurut pendapat (Siregar, dkk., 2023) bahwa pembelajaran berbasis masalah atau *problem-based learning* merupakan salah satu solusi pendidikan karakter di kelas masa ini yang dapat diterapkan pada berbagai pelajaran oleh tenaga pendidik kepada peserta didik.

Selain itu, menurut pendapat (Minarti, dkk., 2023) bahwa model *Problem Based Learning* mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keaktifan, dan hasil belajar siswa dengan menghadirkan masalah-masalah yang melibatkan bilangan cacah dalam situasi nyata, siswa dapat lebih mudah memahami penerapan konsep matematika tersebut dalam kehidupan mereka. Misalnya, siswa dapat diajak untuk menyelesaikan masalah yang melibatkan perhitungan jumlah barang dalam sebuah toko, menghitung harga total belanjaan, atau memecahkan masalah praktis lainnya yang melibatkan bilangan cacah. Maka, dalam konteks pembelajaran matematika, penerapan *Problem-Based Learning* dapat sangat efektif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep bilangan cacah.

Peningkatan ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian siklus 1 yang sebagaimana kegiatan pembelajaran dapat diobservasi sejumlah 17 atau 44% siswa dapat memperhatikan instruksi dan penjelasan guru, sedangkan pada siklus 2 sejumlah 34 siswa atau 87% siswa dapat memperhatikan instruksi dan penjelasan guru. Kemudian keaktifan siswa pada siklus 1 diketahui sebanyak 13 atau 33% siswa aktif dalam pembelajaran, selanjutnya pada siklus 2 diketahui sebanyak 30 atau 77% siswa aktif dalam pembelajaran. Adapun dalam aspek tanggung jawab pada siklus 1 diketahui sebanyak 22 atau 56% siswa dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru, kemudian pada siklus 2 diketahui sebanyak 34 siswa atau 87% siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru. Selanjutnya dalam aspek kerjasama pada siklus 1 diketahui sejumlah 20 atau 51% siswa mampu bekerjasama dalam kelompok belajar, selanjutnya pada siklus 2 diketahui sejumlah 33 siswa atau 85% mampu bekerjasama dalam kelompok belajar. Kemudian dalam aspek komunikasi pada siklus 1 diketahui sejumlah 20 atau 51% siswa dapat melakukan komunikasi dengan efektif saat mengemukakan pendapat, sedangkan pada siklus 2 diketahui sejumlah 32 siswa atau 82% melakukan komunikasi dengan efektif saat mengemukakan pendapat.

Kemudian hasil evaluasi pada siklus 1 diketahui terdapat 39 siswa mendapat nilai rata-rata 61,5 dengan persentase ketuntasan 41%. Sedangkan pada siklus 2 diketahui terdapat 39 siswa mendapat nilai rata-rata 72,3 dengan persentase ketuntasan 84,61%, sedangkan target keberhasilannya sebesar 75%.

Hal-hal diatas merupakan siyalemen bahwasanya hasil belajar merupakan hasil dari suatu usaha, kemampuan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di bidang pendidikan. Kehadiran hasil belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu yang berada di bangku sekolah (Zainal Arifin, 1989: 36). Selanjutnya menurut (Syaiful Bahri Djamarah, 1994) bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum.

Maka salah satu yang mempengaruhi belajar siswa adalah keaktifan. Maka dengan keaktifan dapat diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efesien akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, oleh karena itu siswa harus dapat memanfaatkan setuasi dengan sebaik-baiknya. Serta bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar (Tadjab, 1994).

Layanan guru agar siswa terus bisa belajar perlu terus dilakukan dan ini sebagai salah satu tuntutan guru profesional (Nurhadi, 2016).

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran matematika tentang bilangan cacah dengan penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah ini membuktikan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar yang signifikan sehingga memberikan dampak positif dalam aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN Tramok 2 Kokop Bangkalan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil siklus 1 dan 2, yang telah mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan.

Maka dengan demikian, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika tentang bilangan cacah pada siswa kelas V UPTD SDN Tramok 2 Kokop Bangkalan.

Saran

Guru dapat mengembangkan model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) agar keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari topik-topik yang akan dipelajari.

Guru juga dapat melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi model pembelajaran berbasis masalah akan membantu memastikan keberlanjutan efektivitas siswa. Sistem evaluasi dapat mencakup penilaian kognitif (misalnya tes), afektif (misalnya skala sikap), dan perilaku (misalnya observasi tindakan nyata siswa terkait lingkungan).

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, E. S. E. (2022) Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIB SDN 007 Sagulung. *BIODIDAK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2 (2), 119-129.
- Fadli, M., Ifadhah, H., & Nurhadi, A. (2023, May). The Rule Of Headmaster In Improving Teacher Pedagogy Competence At Smps Assalamiyah Omben. In *Proceeding Of*

International Conference On Education, Society And Humanity (Vol. 1, No. 1, pp. 994-999).

- Minarti, I. B., Nurwahyunani, A., Anisa, L. N., Widodo, D. K., Kusumaningtyas, R. C., Septiani, F. D., Putri, O. D., Wijaya, A. T., & Savitri, S. A. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran PBL dalam Mengembangkan Berpikir Kritis, Keaktifan, dan Hasil Belajar Siswa. *NUMBERS: Jurnal Pendidikan Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(3), 56–63. Retrieved from <https://mathedu.joln.org/index.php/edu/article/view/26>.
- Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. 2023. Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Problem Based Learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66–77. DOI: <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i1.881>.
- Nurhadi, A. (2016). *Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena
- Nisa, M. H., Amanda, I., Salsabilla, K., Putri, L. V., Lodianti, K., & Amelia, N. F. 2024. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah Melalui Penggunaan Media Kartu di Kelas V SDN 129 Palembang. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 632-643.
- Siregar, M. S., Usman, N., & Niswanto, N. 2023. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(11), 701-712.
- Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Usman Effendy. 1985. *Pengantar Psikologi*. Bandung : Angkasa.
- Uz, L. M. Z., Haryono, & Wardani, S. 2019. The Development of Chemical E-Module Based on Problem of Learning to Improve The Concept of Student Understanding. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 8(2), 59–66.
- Wangid, M. N. 2023. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 12(1), 23-28. Retrieved from <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3276745>.
- Zainal Arifin. 1989. *Evaluasi Instruksional Prinsip-Prinsip Teknik Prosedur Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya., hal: 36.